BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kontrol sosial yang diberikan oleh warga Desa Mojokumpul untuk melakukan pengendalian terhadap kenakalan remaja yang sedang terjadi yaitu cara *persuasive* (pengendalian sosial ditekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing).Mengajak dan membimbing para remaja untuk mengurangi tindakan-tindakan yang menyimpang banyak dilakukan warga. Mereka beranggapan jika remaja dikendalikan melalui cara koersif maka akan tidak efektif.

Pada dasarnya remaja memiliki sifat yang keras dan pemberontak. Kontrol sosial masyarakat kurang, karena tidak semua masyarakat melakukan hal tersebut. Masyarakat menganggap kurangnya kontrol sosial yang mereka lakukan dikarenakan faktor kenakalan remaja yang terjadi tidak sampai meresahkan warga, kenakalan yang dilakukan remaja masih dapat ditolerir. Masyarakat, menganggap remaja akan mengerti sendiri karena mereka akan tumbuh dewasa, tidak mungkin terus melakukan kenakalan seperti sekarang. Itu sebabnya masyarakat tidak melakukan kontrol sosial secara berlebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat alat kontrol atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota kelompok sosial agar tingkah laku para anggota tersebut tetap dalam batas-batas tingkah konformis.Artinya perilaku manusia selalu dibatasi dalam batasan antara mana yang boleh dilakukan dan perbuatan mana yang tidak boleh dilakukan.Batasan ini tentu dalam bentuk perintah dan larangan. Perilaku yang diperintah berarti mengandung batasan nilai dan norma menyimpang. Kontrol sosial dapat dilakukan oleh berbagai lembaga. Agar terpeliharanya perilaku remaja sehingga tidak melakukan penyimpangan, berbagai saran untuk masayarakat, orang tua, remaja, hingga tokoh masyarakat agar perilaku remaja sesuai dengan norma dan kontrol sosial yang lebih diperhatikan lagi sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku menyimpang.

a) Untuk masyarakat desa agar lebih menegaskan dan terus memberi kontrol sosial pada remaja dengan lebih tegas lagi. Teguran yang diberikan agaknya lebih sering dilakukan pada remaja dengan cara yang disukai agar mereka dapat menerima hal tersebut. Misalnya, menasehati secara halus dan tidak dengan emosi. Karena dengan seperti itu remaja akan malu jika masih melakukan penyimpangan dan mereka cepat sadar untuk tidak melakukan penyimpangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Untuk para orang tua remaja, agar terus memberikan nasehat dan mengontrol lebih baik, juga mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam, dengan itu remaja cenderung bereaksi secara positif dalam menghadapi kesulitan. Pendekatan terhadap anak juga cukup penting.Orang tua dapat menjadi teman sekaligus pengayom bagi remaja dengan menumbuhkan sikap keterbukaan dan bersahabat, agar anak dapat dengan terbuka menceritakan apapun yang menjadi masalahnya sehingga tidak sampai melampiaskan pada perilaku yang tidak sesuai norma atau pada lingkungan luarnya, yang terkadang justru menjerumuskan.

c) Untuk remaja, agar berhenti melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti mabuk, judi, hingga memacu kendaraan dengan kencang. Remaja sebagai penerus bangsa, sebaiknya mematuhi norma yang berlaku baik itu dalam masyarakat, agama, dan hukum. Karena dengan mematuhi norma, remaja khususnya laki-laki dapat menjadi panutan dan contoh untuk generasi-generasi selanjutnya. Remaja sebaiknya dapat komitmen terhadap moral, misalnya mengikuti kegiatan sosial sehingga akan mendapat nilai positif dan cenderung menjadi prososial ketimbang mereka yang tidak juga menggunakan waktu juga energi pada hal yang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Untuk tokoh masayarakat atau tokoh agama, yaitu memberikan bimbingan dengan lebih intens, dengan cara mengadakan kegiatan sosial maupun kegamaan dan lebih mengharuskan agar remaja mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga tak ada waktu yang yang sia-sia terbuang. Juga membimbing mereka secara lebih dekat, agar remaja tidak segan dan dapat dengan mudah untuk mengikuti apa yang sudah dibimbingkan tersebut. Terakhir, membangun norma-norma baru pada masyarakat, jika mabuk adalah kegiatan yang melanggar norma agama sehingga kontruksi sosial masyarakat dapat terbangun sejak sekarang dan menjadikan kehidupan mereka lebih terkendali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1

Gambar.1 Remaja sedang berkumpul untuk minum-minuman keras di rumah

Gambar.2

Gambar.2 Remaja sedang minum-minuman keras di warung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.3

Gambar.3 Remaja sedang balapan liar di cor

Gambar.4

Gambar.4 Remaja sedang berkumpul di belakang rumah warga untuk berkumpul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.5

Gambar.5 Remaja sedang minum-minuman keras di warung

Gambar.6

Gambar.6 Remaja seang berkumpul untuk melihat balapan liar di segunung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id